

**STUDI PERBANDINGAN ANTARA SISTEM PERTANIAN
KONVENSIONAL DAN SISTEM PERTANIAN
PERMAKULTUR BERDASARKAN SUDUT PANDANG
PETANI DI KELURAHAN SUDIANG (KT.TERNAK
NURUL TAUHID DAN KT.PATTENE SEJAHTERA)**



NADIA ANANDA

G016201004

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PRODUKSI

TANAMAN PANGAN

FAKULTAS VOKASI

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

**STUDI PERBANDINGAN ANTARA SISTEM PERTANIAN
KONVENSIONAL DAN SISTEM PERTANIAN
PERMAKULTUR BERDASARKAN SUDUT PANDANG
PETANI DI KELURAHAN SUDIANG (KT.TERNAK
NURUL TAUHID DAN KT.PATTENE SEJAHTERA)
TUGAS AKHIR**

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Terapan

Oleh:

NADIA ANANDA

G016201004



**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PRODUKSI
TANAMAN PANGAN
FAKULTAS VOKASI
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

**STUDI PERBANDINGAN ANTARA SISTEM PERTANIAN
KONVENSIONAL DAN SISTEM PERTANIAN
PERMAKULTUR BERDASARKAN SUDUT PANDANG
PETANI DI KELURAHAN SUDIANG (KT.TERNAK
NURUL TAUHID DAN KT.PATTENE SEJAHTERA)**

Oleh;

NADIA ANANDA

G016201004

Telah dipertahankan di depan Majelis Penguji Pada Tanggal...(diisi tanggal ujian dan dinyatakan lulus)... dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Teknologi Produksi Tanaman Pangan

Menyetujui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Abdul Azis, STP., M.Si
NIP.19821209 201212 1 004

St. Hartini Djalil, S.Gz., M.Si
NIP.199210022024062001

Mengetahui:

Ket. Prodi Program Studi

Dr. Abdul Azis, STP., M.Si
NIP.19821209 201212 1 004



PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir dengan judul “Studi Perbandingan Antara Sistem Pertanian Konvensional Dan Sistem Pertanian Permakultur Berdasarkan Sudut Pandang Petani Di Kelurahan Sudiang (Kt. Ternak Nurul Tauhid Dan Kt.Pattene Sejahtera) ” merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa keseluruhan skripsi ini hasil karya dari orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawab sekaligus bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 20 Agustus 2024



Nadia Ananda
G016201004



Optimized using
trial version
www.balesio.com

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas izin dan petunjuknya tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Pernyataan rasa syukur kepada sang Khalik atas hidayah dan rahmat-Nya yang diberikan dalam menyelesaikan karya ini sebagai penulis menyadari betapa kecilnya hamba di hadapan-Nya tapi dengan kesempatan yang diberikan penulis dapat mewujudkan tugas akhir ini. Dalam penyusunan skripsi ini, saya menyadari banyak kekurangan baik dari segi teknik penulisan maupun materi yang saya angkat. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati saya menerima kritikan dan saran dari pembaca agar saya dapat menjadikan referensi untuk membangun untuk penyempurnaan tugas akhir ini.

Untuk rasa hormat dan ucapan banyak terimakasih kepada: Bapak Dr. Abdul Azis S, S.TP., M.SI selaku pembimbing I dan St. Hartini Djalil S.Gz.,M. Si. Selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan yang sangat bermanfaat bagi penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian untuk an dalam menyusun tugas akhir ini sehingga dapat terselesaikan



Optimized using
trial version
www.balesio.com

dan terimakasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, Bapak Salipi dan Ibu Syamsih yang telah merawat dan membesarkan penulis. Doa yang tidak pernah putus, materi, motivasi, nasehat, perhatian, dan pengorbanan yang diberikan selalu membuat penulis bersyukur telah memiliki keluarga yang luar biasa.
2. Saudara kandung Adrian Ramadhan telah banyak memberi dorongan dan semangat kepada penulis sejak awal masuk kuliah hingga sekarang.
3. Bapak Andi Muhammad Ansari Yusfin yang telah membimbing penulis selama meneliti di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Dosen penguji yang memberikan banyak saran kepada penulis sejak awal penelitian hingga selesainya tugas akhir ini.
5. Sahabat saya Andi Putri Chaerani, yang telah bersedia menemani di hari-hari tersulit sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
6. Teman Pioner Generation yang telah menemani dari awal masuk kuliah hingga sekarang.
7. Fahrudin Depparaga S.Ip yang telah menemani saya sejak awal masuk kuliah walaupun tidak bisa menemani sampai akhir.



da seluruh pihak yang telah memberikan semangat dan
rgan dari awal penelitian sampai penyusunan skripsi.

ABSTRAK

Penerapan sistem pertanian permakultur tidak sepopuler seperti pertanian konvensional, sehingga kebanyakan petani masih mempertahankan pola usaha tani lama, yaitu sistem pertanian konvensional. Menganalisis data dari sudut pandang petani mengenai perbandingan antara sistem pertanian konvensional dan permakultur untuk mengetahui mana yang lebih menguntungkan. Metode yang dilakukan yaitu metode observasi dan wawancara. Dalam hal ini, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur kepada narasumber yang dianggap berkompeten dibidangnya dengan memberikan jawaban dan data secara langsung, jujur dan valid. Ini metode wawancara dalam hal ini pewawancara yaitu peneliti dan responden adalah petani di Sudiang. Petani yang menggunakan sistem konvensional tidak tahu dampak dari menggunakan pupuk pestisida pada tanah yang diolah karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki mengenai dampak dari sistem pertanian yang digunakannya. Petani yang menggunakan sistem pertanian permakultur banyak memikirkan jangka panjang untuk lahan yang diolahnya dan memikirkan hasil produksi yang sehat. Dari segi pengolahan tanah, pemupukan, panen dan semua aspek pengolahannya bertani dengan sistem permakultur lebih menguntungkan akan tetapi, dari persepsi responden banyak petani yang menggunakan sistem konvensional karena mereka tidak mengetahui dampak dari sistem konvensional.

Kata kunci: Permakultur, Konvensional, Responden, Produksi



ABSTRACT

The application of the permaculture agricultural system is not as popular as conventional agriculture, so most farmers still maintain the old farming pattern, namely the conventional agricultural system. Analyze data from a farmer's perspective regarding the comparison between conventional farming and permaculture systems to find out which is more profitable. In this case, the researcher asked several structured questions to the resource persons who were considered competent in their fields by providing answers and data directly, honestly and validly. This is the interview method, in this case the interviewer is the researcher and the respondent is a farmer in Sudiang. Farmers who use conventional systems do not know the impact of using pesticide fertilizers on the cultivated soil because they lack knowledge about the impact of the agricultural system they use. Farmers who use permaculture farming systems think a lot about the long-term for the land they cultivate and think about healthy production results. In terms of tillage, fertilization, harvesting and all aspects of processing, farming with a permaculture system is more profitable, however, from the perception of respondents, many farmers use conventional systems because they do not know the impact of conventional systems.

Keywords : Permaculture, Conventional, Respondents, Production



DAFTAR ISI

	HALAMAN
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan penelitian	3
1.4 Manfaat penelitian	3
1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah	3
BAB II.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Sistem Pertanian Konvensional.....	5
2.2 Sistem Pertanian Permakultur	8
2.3 Metode penelitian kualitatif	10
BAB III	14
METODE PENELITIAN.....	14
3.1 Tempat dan Waktu.....	14
3.2 Tahapan Pelaksanaan	14
3.3 Metode Pengambilan Sampel.....	17
3.4 Metode Penelitian	18
BAB IV	22
PEMBAHASAN	22
Jawaban Responden.....	22
Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Pertanian Responden	23
Tingkat Pendidikan.....	24
Tingkat Pendidikan.....	xi
Tingkat Pendidikan.....	26



4.2.3	Luas lahan usahatani.....	28
4.2.4	Pengalaman Berusahatani.....	29
4.3	Sudut pandang responden terhadap sistem pertanian	31
4.3.1	Data hasil dari kuesioner petani konvensional dan petani permakultur.....	31
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian.....	34
BAB V.....		37
KESIMPULAN DAN SARAN.....		37
DAFTAR PUSTAKA.....		39
LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

No.	Teks	Hal
1.	Data Kelompok Tani Kelurahan Sudiang.....	26
2.	Identitas Petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur.....	28
3.	Hasil Uji T Pengaruh Umur Terhadap Sistem Pertanian.....	28
4.	Identitas Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	30
5.	Hasil Uji T Pengaruh Pendidikan Terhadap Sistem Pertanian.....	30
6.	Identitas Petani Berdasarkan Luas Lahan.....	31
7.	Hasil Uji T Pengaruh Luas Lahan Terhadap Sistem Pertanian.....	32
8.	Identitas Petani Berdasarkan Pengalaman Berusaha Tani ...	33
9.	Hasil Uji T Pengaruh Pengalaman Berusahatani Terhadap Sistem Pertanian.....	33
10.	Statistik Deskriptif.....	35
11.	Hasil Uji Normalitas Data Kuesioner.....	36
12.	Hasil Uji T Data Kuesioner	37



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian konvensional adalah pertanian yang mengandalkan penggunaan tanaman hasil rekayasa genetika (GE), pupuk sintetis, pestisida dan masukan kimia dan biologi lainnya. Pertanian konvensional menjadi norma bagi negara-negara industri setelah 'revolusi hijau' pada tahun 1950an dan 60an. Periode ini menyaksikan pengembangan varietas benih baru, dan penggunaan pupuk buatan, pestisida, dan irigasi secara massal untuk menghasilkan hasil yang lebih tinggi di lahan pertanian

.Perbedaan antara pertanian permakultur dan konvensional adalah pertanian konvensional mengandalkan masukan kimia, sedangkan pertanian permakultur menghindari penggunaan pupuk kimia atau pestisida tertentu.

Terlepas dari metode pertanian yang digunakan, kelestarian lingkungan mengharuskan petani untuk mengelola erosi dan penggunaan air, mengendalikan limpasan air, dan berupaya memulihkan nutrisi tanah.

(Suanda, I. Wayan, et al 2020)

Sistem pertanian permakultur diperkenalkan pertama kali di Tasmania



...ollosson dan David Holmgren, pada pertengahan tahun 1970-an.

...makultur adalah pendekatan desain holistik dengan kepedulian

...sehatan lingkungan, maka lebih mudah untuk mengadopsi

...sip permakultur jika pengelola memiliki pandangan terhadap

kelestarian lingkungan (*Permacultur Design- a step by step guide*, aranya 2021)

Kedua sistem pertanian ini masih mengalami pro dan kontra sebagai sistem pertanian yang menguntungkan untuk diterapkan. Penerapan sistem pertanian permakultur tidak sepopuler seperti pertanian konvensional, sehingga kebanyakan petani masih mempertahankan pola usaha tani lama, yaitu sistem pertanian konvensional.

Sudiang merupakan sebuah kelurahan yang berada di Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan di daerah tersebut banyak petani yang pola bertaniya menggunakan sistem konvensional dan terdapat beberapa petani yang menggunakan sistem pertanian permakultur. Petani yang menerapkan pertanian permakultur menganggap bahwa pertanian alami selain menghasilkan panen yang menyehatkan, juga lebih menguntungkan dibandingkan bertani secara konvensional, akan tetapi masih belum mampu mengubah sebagian besar petani yang menggunakan sistem pertanian konvensional untuk beralih ke sistem pertanian permakultur.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pertanian yang digunakan petani ?
Bagaimana sudut pandang petani mempengaruhi pemilihan sistem pertanian yang digunakan ?



1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka adapun tujuan penelitian yang akan dicapai, sebagai berikut.

1. Mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pertanian yang digunakan petani.
2. Untuk menganalisis data mengenai sudut pandang petani tentang pemilihan sistem pertanian yang digunakan.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan adalah memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang sistem pertanian konvensional dan sistem permakultur bagi pembaca untuk perkembangan peradaban/kesejahteraan manusia.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan di Sudiang pada tanggal 1 Mei sampai dengan 2 Juni 2024. Pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem pertanian (Konvensional & Permakultur). Kedalaman materi



dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui sudut pandang dari (petani) mengenai subjek yang akan diteliti. Variabel terikat dalam

penelitian ini yaitu sudut pandang petani terhadap sistem pertanian konvensional dan sistem pertanian permakultur sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pertanian konvensional dan permakultur.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Pertanian Konvensional

Dibalik kesuksesan yang dicapai oleh revolusi hijau terdapat negatif yang diterima oleh sektor pertanian yaitu semakin meluasnya penyebaran hama, ketergantungan dalam menggunakan bahan kimia berlebihan, lahan menjadi tandus, bahkan petani mengalami gagal panen (Las, 2009; Yulia, 2019). Dampak negatif tersebut dapat dirasakan ketika revolusi upaya tersebut diterapkan dalam jangka panjang yaitu dapat memicu meningkatkan serangan hama karena populasi yang terus meningkat, sehingga sering mengakibatkan para petani gagal. Selain itu, ekosistem tanah mengalami kerusakan, hal tersebut terjadi karena penggunaan bahan kimia secara berlebihan (Jhamtani, 2008) dalam Heryanto (2016).

Sistem pertanian konvensional adalah sistem pertanian zaman sekarang (Modern) yang terus dikembangkan dalam bidang pertanian yang menonjol pada pengolahan, bibit, pupuk, dan menggunakan teknologi mesin. Tujuan dari sistem pertanian konvensional yaitu untuk meningkatkan hasil produktivitas pertanian dengan cara menambahkan



menyangkut bagian luar (Eksternal) seperti pupuk dan

teknologi dalam sistem pertanian konvensional yaitu:

olahan tanah yang insentif

2. Pengaplikasian pupuk sintetik
3. Menggunakan budidaya monokultur
4. Pemuliaan tanaman
5. Menggunakan pestisida untuk menanggulangi hama dan penyakit

Pertanian konvensional dapat berjalan dengan lancar apabila :

1. Modalnya besar sehingga dapat menerapkan teknologi pertanian.
2. Menggunakan pupuk dan pestisida secara terus menerus (intensif)
3. Menggunakan penanaman varietas unggul
4. Menggunakan tenaga kerja canggih (mesin)
5. Menerapkan prinsip-prinsip sistem yang diterapkan untuk memajukan dunia pertanian (Agroekosistem)

Penggunaan sistem pertanian konvensional pada budidaya tanaman padi disebabkan karena petani enggan menggunakan bahan-bahan organik. Mereka berpikiran bahwa bahan organik tidak memberikan efek secara langsung pada tanaman karena prosesnya yang lambat tersedia dibandingkan dengan bahan sintetis. Dalam jangka waktu lama, hal ini dapat mengakibatkan dampak pada sistem, yaitu lahan sawah menjadi sangat bergantung terhadap adanya input dari luar, sawah tidak subur,



in beberapa unsur hara dan akan mengakibatkan memburuknya lahan (Marwadi, dkk. 2014).

Pola tanam padi konvensional, selain menimbulkan dampak dari penggunaan pupuk dan pestisida sintetis, ternyata banyak menimbulkan masalah, terutama masalah lingkungan yang berdampak buruk terhadap tingkat kesuburan tanah dan kesehatan manusia. Dari aspek pengelolaan air, usaha tani padi sawah pada umumnya dilakukan dengan penggenangan secara terus-menerus, dilain pihak ketersediaan air semakin terbatas. Untuk itu diperlukan peningkatan efisiensi dalam penggunaan air melalui usahatani hemat air (Marwadi, dkk. 2014).

Beberapa dampak yang ditimbulkan dari sistem pertanian konvensional, yaitu sebagai berikut (Winarso, 2014)

1. Pencemaran air tanah dan air permukaan oleh bahan kimia pertanian dan sedimen
2. Ancaman bahaya bagi kesehatan manusia dan hewan
3. Baik karena pestisida maupun bahan aditif pakan, pengaruh aditif senyawa kimia pertanian tersebut pada mutu dan kesehatan makanan
4. Penurunan keanekaragaman hayati termasuk sumber flora dan fauna yang merupakan modal utama pertanian berkelanjutan (sustainable agriculture)
5. Peningkatan daya ketahanan organisme pengganggu terhadap



6. Menurun daya produktivitas lahan karena erosi, pemadatan lahan, dan berkurangnya bahan
7. Munculnya resiko kesehatan dan keamanan manusia pelaku pertanian.

2.2 Sistem Pertanian Permakultur

Dalam sektor pertanian, Permakultur merupakan salah satu jenis sistem pertanian yang membutuhkan proses desain tertentu untuk menjadikan sistem pertanian tersebut lebih berkelanjutan (Misni,Zaki,& Latif 2014). Adapun tujuannya untuk memulihkan tanah,menghemat air,dan mengarahkan aliran limbah dari rumah tangga atau lingkungan sekitar. Pada prinsipnya, permakultur membuat sistem produksi tanaman pangan dengan memperhatikan fungsi masing-masing tanaman dan interaksi antar tanaman dimana komponen-komponen di dalamnya saling menguntungkan satu sama lain.

Menurut istilah, permakultur (*permaculture*) adalah cabang ilmu desain dan teknik ekologis yang mengembangkan pengolahan lahan,arsitektur berkelanjutan, dan sistem pertanian yang berdasarkan ekosistem alam “*permanent agriculture*” atau pertanian permanen,tetapi kemudian menjadi “*permanent culture*” atau budaya permanen untuk spek-aspek sosial yang ada dalam konsep ini (Braun et al.,2019) stem permakultur mencakup pengolahan sumber daya air



terintegrasi yang mengembangkan arsitektur berkelanjutan. Selain itu untuk mengolah habitat dan sistem pertanian regeneratif yang terpelihara dengan model dari ekosistem alam. Selain itu, permakultur juga banyak memiliki cabang lain seperti desain ekologi, teknik ekologi, desain lingkungan serta konstruksi (Parlupi,2021).

Permakultur memiliki konsep yang serupa dengan konsep pertanian terpadu dan pertanian organik, namun permakultur memberi penekanan pada desain,perencanaan pertanian dan integrasi implementasinya berupa praktek pertanian (Putryana,Nugroho, & Musyawahroh, 2020).

Adapun dasar etik dari permakultur :

1. Peduli akan bumi yaitu dengan menyediakan semua sistem kehidupan untuk tetap berkelanjutan dan bertambah.
2. Peduli akan manusia yaitu dengan memperluas akses sumber daya yang diperlukan untuk keberlangsungan hidup manusia.
3. Pengatur batas konsumsi dan populasi yaitu dengan mengatur seberapa banyak kebutuhan sendiri,sehingga dapat menyisihkan sumber daya untuk masa depan “ Apa yang kita ambil, harus kita kembalikan” dan “ alam membutuhkan pengembalian dari apa yang sudah diterima manusia” menjadi kode etik dalam sistem



Permakultur, sehingga dalam penerapannya harus memiliki perencanaan ekologis yang bisa membangun sistem pemanfaatan

energi, baik energi yang masuk maupun yang keluar secara efisien (Atriawardhani & Kohdrata,2020).

Di sudiang banyak sekali petani yang masih memilih untuk bertani menggunakan sistem konvensional sehingga degradasi lahan dan kesuburan tanah mulai menghilang. Banyak di antara petani meranggapan menggunakan bahan kimia lebih muda dibandingkan dengan bertani secara alami (sistem pertanian permakultur).

2.3 Metode penelitian kualitatif

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono:2015: 15).

a. Adapun analisis selama dilapangan

1. Mempersempit fokus studi (harus diingat mempersempit fokus studi



berarti holistik yang fenomenologik; tidak sama dengan spesifikasi objek studi yang berpikir secara parsial ala (induktivistik)

2. Menetapkan tipe studi, apakah penelitian sejarah, telaah taksonomi, genetik, dan lain-lain.
3. Mengembangkan secara terus-menerus pertanyaan analitik. Selama di lapangan peneliti bertanya, mencari jawab, dan menganalisisnya, selanjutnya mengembangkan pertanyaan baru untuk memperoleh jawaban, begitu dilakukan terus menerus, maka penelitian itu dapat mengarah kepada grounded theory.
4. Menulis komentar yang dilakukan oleh peneliti sendiri.
5. Upaya penjajagan ide dan tema penelitian pada subjek responden sebagai analisis penjajagan langkah ini tentu saja harus dilakukan pada tahap-tahap awal penelitian.
6. Membaca kembali kepustakaan yang relevan selama di lapangan (cara ini membantu untuk mengembangkan ide penulisan, tetapi ada bahayanya; peneliti dapat terpengaruh pada ide, konsep, atau model yang dipakai penulis buku).
7. Menggunakan metafora dan analogi konsep-konsep. Sedangkan analisis pascalapangan adalah mengambil istirahat beberapa lama; dan siap kembali bekerja dengan pikiran yang segar.

b. Menganalisis data



; normalitas data

ormalitas berguna untuk menentukan data yang telah

n berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

2. Uji T

Uji T merupakan suatu nilai yang digunakan guna melihat tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis dengan cara mencari nilai *T-statistics* melalui prosedur *bootstrapping*. Pada pengujian hipotesis dapat dikatakan signifikan ketika nilai *T-statistics* lebih besar dari 1,96, sedangkan jika nilai *T-statistics* kurang dari 1,96 maka dianggap tidak signifikan (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap

ben dependen.



2. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara,

1. Memikir ulang selama penulisan.
2. tinjauan ulang catatan lapangan.
3. tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif.
4. upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan



eperangkat data yang lain.